

Implementasi Keuangan Digital Melalui Pendampingan Sistem Pembayaran Non-Tunai Berbasis Aplikasi Bagi Masyarakat Dan Pelaku Umkm Di Desa Tegal Maja

Seli Tresnawati ¹; Dewi Tresnowati ²; Aditya Priatama ³; Rachmawaty ⁴; Achmad Agus Yasin Fadli ⁵
^{1,2,3,4,5} Pamulang University, Indonesia
Email: ¹ sellylulu@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [15 Juni 2026]

Revised [17 Juli 2026]

Accepted [20 Juli 2026]

KEYWORDS

Digital Finance, Cashless Payments, Msmes, Qris, Mentoring.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Tegal Maja, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Program ini berfokus pada penerapan keuangan digital melalui pendampingan penggunaan sistem pembayaran non-tunai berbasis aplikasi kepada masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada kebutuhan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi keuangan yang terus berkembang, khususnya dalam mendukung kemudahan bertransaksi, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, serta memperkuat daya saing usaha. Manfaat tersebut antara lain meningkatkan keamanan transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta memudahkan pengelolaan keuangan usaha. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung terbentuknya ekosistem transaksi digital yang inklusif, efektif, dan berkelanjutan di Desa Tegal Maja.

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was conducted in Tegal Maja Village, Kragilan District, Serang Regency, Banten Province. The program focused on the implementation of digital finance through assistance and guidance in the use of application-based cashless payment systems for the community and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The activity was carried out in response to the need for the community to adapt to the rapid development of financial technology, particularly in supporting transaction convenience, improving financial management efficiency, and enhancing business competitiveness. The benefits of this program include increasing transaction security, accelerating payment processes, and facilitating business financial management. Therefore, this activity is expected to support the development of an inclusive, effective, and sustainable digital transaction ecosystem in Tegal Maja Village.

PENDAHULUAN

Bagi pelaku UMKM, teknologi pembayaran digital dapat membantu mempermudah proses transaksi dengan konsumen sekaligus mendukung pengelolaan keuangan usaha. Transaksi yang dilakukan secara digital akan tercatat secara otomatis, sehingga memudahkan dalam pembukuan, pemantauan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing serta menjaga keberlanjutan usaha di era ekonomi digital yang terus berkembang.

Melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, masyarakat Desa Tegal Maja, terutama para pelaku UMKM, diharapkan dapat memperoleh peningkatan pengetahuan serta kemampuan dalam memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital. Meningkatnya literasi digital dan penggunaan metode pembayaran non-tunai diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola transaksi dengan lebih efisien, memperluas akses pasar, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Keuangan digital merupakan layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses transaksi, pembayaran, pengelolaan dana, dan layanan keuangan lainnya. Keuangan digital hadir untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi secara cepat, aman, dan efisien. (Akbar et al., 2024)

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. (OJK, 2022) Dalam penelitian ini, teknologi keuangan (financial technology atau fintech) digunakan sebagai dasar dalam penerapan sistem pembayaran digital berbasis aplikasi bagi masyarakat dan pelaku UMKM. Penggunaan fintech diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan digital serta mendukung percepatan proses transformasi digital, baik pada tingkat individu maupun dalam kegiatan usaha mikro.

Teori pemberdayaan masyarakat menjelaskan bahwa masyarakat perlu diberikan kemampuan, pengetahuan, dan pendampingan agar dapat berkembang secara mandiri. (Margayaningsih, 2018)

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif-kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam proses pembelajaran.

1. **Metode Pelaksanaan PKM**
Kegiatan ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif (Methode, 2023) yang dikemas dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan pendampingan, tanggapan peserta selama program berlangsung, tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap penggunaan sistem pembayaran digital, serta berbagai manfaat yang dirasakan setelah teknologi tersebut diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.
2. **Waktu dan Lokasi Penelitian**
Lokasi kegiatan berada di Desa Tegal Maja, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Banten, dan dilaksanakan pada Minggu, 24 Mei 2026. Subjek kegiatan adalah masyarakat dan pelaku UMKM setempat, sedangkan objeknya adalah implementasi keuangan digital melalui sistem pembayaran non-tunai berbasis aplikasi. (Bantentv.com, n.d.)
3. **Subjek dan Objek Pelaksaann**
Subjek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Desa Tegal Maja. Pelaku UMKM dipilih sebagai subjek utama karena merupakan kelompok yang secara langsung menjalankan aktivitas ekonomi dan berinteraksi dengan konsumen dalam proses transaksi jual beli
4. **Jenis dan Sumber Data**
Sumber data dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari masyarakat dan pelaku UMKM Desa Tegal Maja yang menjadi peserta kegiatan melalui hasil observasi, diskusi, tanya jawab, serta praktik penggunaan pembayaran digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, laporan kegiatan, dokumen desa, serta referensi lain yang berkaitan dengan transformasi digital dan penggunaan sistem pembayaran non-tunai pada UMKM.
5. **Teknik Pengumpulan Data**
Pengumpulan data dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta diskusi secara langsung selama kegiatan pendampingan berlangsung. Penerapan berbagai teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih komprehensif, mendalam, serta valid terkait pelaksanaan program dan tanggapan peserta terhadap penggunaan sistem pembayaran digital yang diperkenalkan.
6. **Teknik Analisa Data**
Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Tahapan tersebut digunakan untuk mengolah data secara terstruktur dan sistematis, sehingga diperoleh hasil yang akurat serta dapat dijadikan dasar dalam menilai efektivitas penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM di Desa Tegal Maja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Lokasi Kegiatan PKM**
Desa Tambang Ayam merupakan salah satu desa pesisir di wilayah Anyer yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang kuat melalui sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan hasil wawancara terhadap 25 pelaku UMKM, mayoritas usaha bergerak pada sektor kuliner rumahan, hasil olahan laut, kerajinan berbahan lokal, serta perdagangan produk sehari-hari. Meskipun jumlah UMKM meningkat dalam tiga tahun terakhir, sebagian besar masih beroperasi dalam pola pemasaran tradisional yang mengandalkan pelanggan setempat dan jaringan sosial informal. Kondisi ini menyebabkan cakupan pasar UMKM tetap terbatas, sehingga berpengaruh pada kapasitas pertumbuhan usaha.
2. **Gambaran Umum Kegiatan**
Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2026 di Desa Tegal Maja Serang Banten merupakan salah satu rangkaian penting dalam program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk mendukung peningkatan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).



Gambar 1 Kelompok 5 dan Peserta PKM

3. Permasalahan Yang dihadapi UMKM

1. Permasalahan Implementasi Sistem Pembayaran Non-Tunai Berbasis Aplikasi
 - a. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap pembayaran digital
Sebagian masyarakat masih belum memahami cara penggunaan aplikasi pembayaran digital seperti QRIS, dompet digital, dan mobile banking sehingga pemanfaatannya belum optimal.
 - b. Masih dominannya penggunaan uang tunai dalam transaksi
Masyarakat dan pelaku UMKM cenderung lebih nyaman menggunakan uang tunai karena sudah menjadi kebiasaan dalam melakukan transaksi sehari-hari.
 - c. Terbatasnya kemampuan teknologi digital pelaku UMKM
Tidak semua pelaku UMKM memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran digital, terutama bagi pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan teknologi.
 - d. Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai pembayaran non-tunai
Informasi mengenai manfaat, cara penggunaan, serta keamanan transaksi digital masih belum diterima secara merata oleh masyarakat dan pelaku UMKM.
 - e. Belum meratanya penggunaan QRIS pada pelaku UMKM
Sebagian pelaku UMKM belum memiliki atau mengaktifkan fasilitas QRIS sebagai metode pembayaran sehingga pilihan transaksi digital masih terbatas
2. Kendala yang dihadapi masyarakat dan pelaku UMKM dalam penggunaan sistem pembayaran digital di Desa Tegal Maja?
kendala yang muncul dalam penerapan pembayaran digital, baik yang berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, akses teknologi, jaringan internet, keamanan transaksi, maupun faktor kebiasaan masyarakat yang masih mengandalkan transaksi tunai.
3. Pendampingan digital terhadap peningkatan pemahaman dan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Desa Tegal Maja?
Kegiatan pendampingan yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital, sehingga dapat mendukung pengembangan usaha yang lebih modern, efisien, dan kompetitif.
4. Materi dan Rangkaian Kegiatan
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai implementasi keuangan digital melalui pendampingan sistem pembayaran non-tunai berbasis aplikasi bagi masyarakat dan pelaku UMKM dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Tahapan pelaksanaan dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan secara langsung teknologi pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari maupun kegiatan usaha. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:
 1. Tahap Persiapan Kegiatan :Teknik pencahayaan alami dan sudut pandang (angle) yang menonjolkan tekstur serta kualitas produk kuliner. Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM setempat guna mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi terkait penggunaan teknologi keuangan digital.

2. Tahap Penyampaian Materi: Setelah persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi secara teoritis melalui metode ceramah, presentasi, dan demonstrasi. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan digital dan pentingnya transformasi digital dalam sektor ekonomi.



Gambar 2 Pemaparan Materi Pelatihan Keuangan Digital

3. Tahap Praktik Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital : Tahap praktik merupakan inti dari kegiatan pendampingan. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung penggunaan berbagai aplikasi pembayaran digital menggunakan perangkat telepon pintar yang dimiliki.
4. Tahap Diskusi dan Konsultasi : Setelah sesi praktik selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan konsultasi. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi pembayaran digital
 - a. Bagaimana Proses pembukaan Qris bagi pelaku UMKM ? Proses pendaftaran QRIS bagi pelaku UMKM dilakukan agar usaha dapat menerima pembayaran digital dari berbagai aplikasi perbankan dan dompet elektronik hanya dengan menggunakan satu kode QR. QRIS merupakan standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan transaksi non-tunai secara aman dan efisien. pelaku usaha perlu membuka rekening bank terlebih dahulu atau Fintech seperti OVO, GOPAY dll, untuk mempermudah proses pendaftaran Qris



Gambar 3 Pelaku UMKM Pendaftaran Qris

- b. Apakah Perbedaan Digital Marketing Dengan Sosial Media Marketing?
Digital marketing adalah segala upaya pemasaran yang menggunakan perangkat elektronik atau internet. Sementara itu, social media marketing (SMM) hanyalah salah satu cabang atau strategi spesifik di dalam digital marketing yang berfokus membangun engagement dan promosi khusus di platform media sosial



Gambar 4 Pelaku UMKM Digital Marketing

- c. Bagaimana Strategi Pengembangan dan Pemasaran produk UMKN ?
1. Pembuatan Konten Digital yang Kreatif dan Informatif
Pelaku UMKM perlu secara konsisten membuat konten promosi yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik target pasar.
 2. Pengembangan Variasi dan Inovasi Produk
Untuk meningkatkan daya saing di pasar, UMKM perlu terus melakukan inovasi produk baik dari segi desain, bentuk, warna, ukuran, maupun fungsi produk.
 3. Optimalisasi Pemasaran Digital Multiplatform
Pelaku UMKM perlu memanfaatkan berbagai platform digital secara terintegrasi sebagai sarana pemasaran.
 4. Penguatan Strategi Penjualan Online dan Offline Pemasaran produk tidak hanya dilakukan melalui media digital, tetapi juga perlu didukung dengan kegiatan pemasaran secara langsung (direct selling).
 5. Peningkatan Kualitas Produk dan Pelayanan.
Selain fokus pada pemasaran, pelaku UMKM juga perlu menjaga kualitas produk secara konsisten.



Gambar 5 Pelaku UMKM Produk Lebih Berkembang

- d. Harapan setelah PKM ? Ibu Zulhah berharap bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan usaha UMKM yang dikelolanya. Melalui berbagai materi, pendampingan, dan masukan yang diberikan oleh tim PKM, beliau memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pemasaran usaha. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas usaha sehingga mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya di era digital yang terus berkembang.

Sebagai bentuk apresiasi dan komitmen kerja sama antara perguruan tinggi dengan mitra, kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan plakat dan penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA). Penyerahan plakat dilakukan sebagai simbol penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak mitra atas dukungan serta partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, penandatanganan MoA menjadi wujud kesepakatan bersama untuk menjalin kerja sama yang berkelanjutan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat guna memberikan manfaat yang lebih luas bagi kedua belah pihak.



Gambar 7 Penyerahan Plakat dan Memorandum Of Agreement (MOA)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di Desa Tegal Maja mengenai Implementasi Keuangan Digital Melalui Pendampingan Sistem Pembayaran Non-Tunai Berbasis Aplikasi bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembayaran non-tunai berbasis aplikasi pada masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Tegal Maja telah mulai diterapkan, namun belum berjalan secara optimal. Sebagian masyarakat dan pelaku UMKM telah mengenal serta menggunakan berbagai layanan pembayaran digital seperti mobile banking, dompet digital, dan QRIS. Namun, tingkat pemanfaatannya masih relatif rendah karena sebagian besar transaksi masih dilakukan secara tunai. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi menuju sistem pembayaran digital masih memerlukan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan.
2. Kendala utama dalam penggunaan sistem pembayaran digital di Desa Tegal Maja meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi, akses internet yang belum optimal, serta rendahnya pemahaman mengenai manfaat dan keamanan transaksi digital. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang masih mengandalkan transaksi tunai dan belum meratanya penggunaan QRIS pada pelaku UMKM turut menjadi faktor penghambat dalam penerapan sistem pembayaran non-tunai secara lebih luas.

3. Kegiatan pendampingan digital memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Desa Tegal Maja. Melalui penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan konsultasi, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai manfaat pembayaran digital, proses pendaftaran QRIS, serta cara penggunaannya dalam kegiatan usaha. Pendampingan yang dilakukan juga meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana transaksi yang lebih praktis, aman, dan efisien sehingga dapat mendukung pengembangan usaha yang lebih modern dan kompetitif.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan pendampingan, khususnya dalam penggunaan QRIS, pembayaran digital, serta pemasaran berbasis digital. Selain itu, pelaku UMKM perlu terus meningkatkan kemampuan digital melalui pembelajaran mandiri maupun pelatihan lanjutan agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar.
2. Masyarakat diharapkan lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi keuangan digital dan mulai memanfaatkan sistem pembayaran non-tunai dalam aktivitas sehari-hari. Peningkatan literasi digital perlu terus dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan layanan keuangan digital secara aman, efektif, dan bertanggung jawab
3. Pemerintah Desa Tegal Maja diharapkan dapat mendukung program digitalisasi ekonomi masyarakat dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya dukungan terhadap peningkatan infrastruktur teknologi dan akses internet guna menunjang pemanfaatan layanan digital oleh masyarakat dan pelaku UMKM.
4. Perguruan tinggi diharapkan dapat terus melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan kapasitas UMKM, literasi digital, dan transformasi ekonomi digital. Program pendampingan yang berkelanjutan akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kualitas usaha masyarakat.
5. Kegiatan PKM berikutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada penggunaan QRIS dan pembayaran digital, tetapi juga mencakup pelatihan digital marketing, pengelolaan keuangan usaha berbasis aplikasi, pembuatan konten promosi, pengelolaan marketplace, serta penguatan branding produk.

Dengan demikian, UMKM dapat memperoleh pendampingan yang lebih komprehensif dalam menghadapi persaingan usaha di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Saiful Anwar, S.Pd., S.E., M.Pd., Direktur Universitas Pamulang, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).
2. Dr. Ir. Hj. Hamsinah B., M.Si., atas arahan, masukan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan.
3. Dr. Agustina Mogi, S.Si., M.M., selaku Penanggung Jawab Bidang PKM, atas dukungan dan kontribusinya dalam kegiatan ini.
4. Dr. Racmawaty, S.T., M.B.A., M.IFP. dan Ahmad Agus Yasin Fadli, S.E., M.M., selaku dosen pembina PKM, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.
5. Universitas Pamulang yang telah memfasilitasi pelaksanaan PKM sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
6. Seluruh panitia, tim pelaksana, dan pihak-pihak lain yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Sinaga, N. yabest, & Rizal, M. (2024). Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam. Analisis Stabilitas Persediaan Pada Anggaran Produksi PT Unilever Tbk. Tahun 2024, 2(1), 19–27.
- Bantentv.com. (n.d.). Merajut Asa Wujudkan Desa Ekspor - Profil Desa Tegal Maja. In-House Banten TV. <https://youtu.be/ROciF8cnOYA?si=JyGyFzeXvAyCceqG>

- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- OJK. (2022). Financial Inclusion and National Literacy Survey. Otoritas Jasa Keuangan, November, 10–12.